



Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru-Guru Sd di Kabupaten Inhil

Zaka Hadikusuma Ramadan¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2}) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau
Email: zakahadi@edu.uir.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian di latar belakang banyaknya keluhan guru SD/MI negeri atau swasta yang kesulitan dalam menyusun modul SD. Selain itu, tuntutan pelaksanaan penelitian harus dilakukan oleh guru-guru dalam melakukan peningkatan kualitas pedagogik pendidik. Berdasarkan hal ini pengabdian ini perlu dilakukan dengan pasal sampai dengan pasal sampai dengan laporan Penyusunan modul pembelajaran SD. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen menyatakan dengan tegas bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan sebagainya. Dengan adanya modul membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Tidak hanya itu, peserta didik juga akan terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil pengabdian ini adalah peserta dapat memahami melakukan dan membuat laporan Penyusunan Modul. Selain itu juga, adanya pengabdian ini dapat memberikan pencerahan kepada peserta yang ingin menyusun Laporan mengenai penyusunan Modul Pembelajaran SD. Kegiatan pelatihan penyusunan modul bagi guru SDN 031 Suhada mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang semuanya hadir mengikuti kegiatan pelatihan ini. Peserta mendapatkan pemahaman yang baru dalam hal pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul yang selama ini belum pernah mendapatkan materi atau pelatihan. Peserta antusias dengan terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan. Karena keterbatasan waktu, klinik penyusunan modul dilakukan secara online baik melalui email maupun *whatapps*. Sehingga targetnya adalah guru dapat mengembangkan modul yang utuh dan dapat dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Modul Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstract

The implementation is based on complaints from public or private SD/MI teachers who have difficulty in compiling SD modules. In addition, the implementation of research must be carried out by teachers in improving the pedagogic quality of educators. Based on this, this service needs to be carried out with articles up to articles up to the learning module report for the Preparation Elementary School. Law No. 14 of 2005 concerning teachers and lecturers states firmly that teachers are required to have academic qualifications, competencies, educator certificates, and so on. The module helps teachers improve learning, increases teacher professionalism, increases teacher competence, increases teacher confidence, and supports teachers actively in developing their knowledge and skills. Not only that, students will also continue to reflect on themselves as teachers do to improve learning outcomes. The result of this service is that the participants can understand how to do and make reports on the Compilation Module. In addition, the presence of this service can provide enlightenment to participants who want to compile an SD Learning Module Development Report. The module preparation activity for SDN 031 Suhada teachers received a good response from the participants. This situation can be seen from the attendance of all participants who attended this training. Participants gain a new understanding in terms of developing learning tools in the form of modules that so far have never received material or training. Participants were enthusiastic and actively involved in training activities. Due to time

constraints, the preparation of the module is done online either via email or WhatsApp. So the target is that the teacher can develop a complete module that can be implemented in learning objectives

Keywords: *Learning Moduls, Primary School*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan ketentuan umum UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Profesional dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai aspek. Tidak hanya memiliki kompetensi dalam pembelajaran, tetapi dalam hal penulisan karya ilmiah menjadi keharusan. Pola Pembinaan Profesionalisme Guru melalui Penyusunan modul harus ditingkatkan secara simultan dan berkesinambungan.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, perasaan, kehendak dan pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu ketrampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya (Suparno dan Yunus, 2004).

Tulisan dapat dikelompokkan menjadi karya ilmiah dan karya fiksi. Sesuai istilah, karya ilmiah adalah sebuah karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah dengan landasan ilmu pengetahuan tertentu. Secara lebih jelas, Gie (2002) mengungkapkan bahwa karya ilmiah memiliki kriteria tertentu dalam hal permasalahan, pemaparan, dan susunannya. Kriteria-kriteria tersebut antara lain

mengetengahkan masalah dalam bidang ilmu tertentu, objektif, rasional dan tidak emosional, berdasarkan fakta, dan tersusun secara sistematis dan runtut (Sutama, 2011).

Bagi sebagian guru, modul pembelajaran merupakan hal yang dianggap “pekerjaan yang sulit”. Akibatnya modul pembelajaran menjadi hambatan dalam berbagai hal. Padahal kemampuan menyusun modul pembelajaran menjadi keharusan bagi seorang guru profesional. Baik dalam peningkatan karier maupun peningkatan pengetahuan dan intelektualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya. Kemampuan penyusunan modul pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru tidak datang dengan sendirinya, melainkan dengan pelatihan dan kerja keras untuk menguasainya. Bukan hal tidak mungkin seorang guru dapat menyusun modul pembelajaran.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Prastowo, 2016).

Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2012) yang menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki

kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008) modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman siswa.

Penguasaan penyusunan modul pembelajaran yang terlatih akan mempengaruhi kualitas pendidik tersebut maupun lembaga yang dikelolanya atau lembaga di mana guru tersebut mengabdikan dirinya. Oleh karena itu melalui forum kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) kami bentuk sebuah Tim dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk membantu memberikan pelatihan penyusunan modul pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Inhil. Pelatihan sejenis memang telah banyak dilakukan, namun kami memiliki beberapa keunggulan antara lain melalui proses pembimbingan melalui fasilitas internet sehingga mampu menjembatani jarak untuk konsultasi. Kegiatan pelatihan menyusun modul pembelajaran untuk guru SD di Kabupaten Inhil ini bertujuan untuk; (1) Meningkatkan pengetahuan/pemahaman para guru SD yang mengikuti pelatihan tentang jenis-jenis modul pembelajaran; (2) Memperkenalkan bentuk-bentuk modul pembelajaran kepada para guru SD untuk menambah wawasan yang merupakan keterampilan dasar bagi guru dalam membuat modul pembelajaran selanjutnya sehingga mereka dapat menghasilkan produk modul; (3) Menanamkan keterampilan menyusun modul sesuai kaidah yang benar; dan (4) Guru mampu menyusun modul.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Kabupaten Inhil. Waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada bulan

Desember 2021. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah; (1) Penyuluhan: Yakni metode penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis; dalam hal ini tentang penulisan karya ilmiah berbentuk Modul pembelajaran IPS SD; (2) Pelatihan: Metode tersebut untuk menanamkan kecakapan dan ketrampilan praktis yakni dalam hal melakukan menyusun modul pembelajaran IPS SD; (3) Pendampingan: Metode ini diterapkan supaya diperoleh hasil pelatihan berupa produk yang layak untuk dipublikasikan. Pendampingan dilakukan secara intensif terutama melalui fasilitas internet. Kegiatan pengabdian ini akan terkait secara langsung bahkan secara integratif dengan tugas rutin para Pengawas TK-SD sebagai supervisor pendidikan yang berkedudukan di Kantor UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan kepada guru sekolah Dasar Negeri 031 Suhada Kabupaten Indragiri Hilir dengan kegiatan pelatihan penyusunan modul IPS. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi khususnya dosen program studi PGSD FKIP UIR untuk membantu guru-guru dalam memahami penulisan karya ilmiah dalam bentuk modul pada pembelajaran IPS yang tentunya bisa menjadi salah satu syarat untuk kenaikan pangkat. Kegiatan ini dilaksanakan pada: Hari Kamis/16 Desember 2021 Pukul 08.00 – 15.00 WIB yang bertempat di SDN 031 Suhada Kabupaten Indragiri Hilir

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru dan kepala sekolah SDN 031 Suhada. Materi pelatihan diawali presentasi dengan menyampaikan terkait dengan pengertian modul bahwa Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri

dengan bimbingan minimal dari pendidik. Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.



Gambar 1. Pemaparan tentang Modul Materi 1



Gambar 2. Pemaparan tentang Modul Materi 2

Pemaparan materi dilaksanakan secara online menggunakan *zoom meeting*. Pemaparan materi dilanjutkan kembali tentang sistematika penulisan modul ada delapan komponen utama yang perlu terdapat dalam modul yaitu tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif.

1) Tinjauan Mata Pelajaran

Tinjauan mata pelajaran berupa paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, kompetensi dasar, bahan pendukung lainnya (kaset, kit, dll), petunjuk belajar.

2) Pendahuluan

Pendahuluan dalam modul merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang berisi:

- a. Deskripsi singkat isi modul
- b. Indikator yang ingin dicapai
- c. Memuat pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh.
- d. Relevansi, yang terdiri atas:
 - 1) Urutan kegiatan belajar logis
 - 2) Petunjuk belajar

3) Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar memuat materi yang harus dikuasai siswa. Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar. Di dalam kegiatan belajar tersebut berisi uraian, contoh, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, kunci jawaban tes formatif dan tindak lanjut.

Setelah menyampaikan sistematika modul, lalu kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan prosedur penyusunan modul, proses pengembangan modul yang dilakukan secara sistematis. Penulisan modul dilakukan dengan prosedur sebagai berikut (Depdiknas, 2008: 12-16): 1)

1. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan modul yaitu;

- a) Menetapkan terlebih dahulu kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul.
 - b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang akan dicapai.
 - c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disyaratkan.
 - d) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan.
2. Penyusunan draf
- Penyusunan draf merupakan proses pengorganisasian materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi ke dalam satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut;
- a. Menetapkan judul modul.
 - b. Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah selesai mempelajari modul.
 - c. Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir.
 - d. Menetapkan outline (garis besar) modul.
 - e. Mengembangkan materi pada garis-garis besar.
 - f. Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan.
 - g. Menghasilkan draf modul

Hasil akhir dari tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang sekurang-kurangnya mencakup: judul modul, kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai, tujuan siswa mempelajari modul, materi, prosedur, soal-soal, evaluasi atau penilaian, dan kunci jawaban dari latihan soal.

Setelah dilakukan penyampaian materi, selanjutnya guru diberikan latihan

untuk menyusun kerangka modul pembelajaran IPS. Dalam kegiatan ini didampingi oleh dosen yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SDN 031 Suhada.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, semua guru sangat antusias karena materi penyusunan modul ini adalah merupakan suatu hal yang baru bagi guru di SDN 013 Suhada. Selama ini guru tidak pernah mendapatkan materi tentang bagaimana menyusun modul pembelajaran. Antusiasme terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta. Peserta disarankan untuk dapat melanjutkan mengembangkan draft modul yang telah dibuat oleh peserta sehingga menjadi 1 modul yang utuh. Kami sebagai tim akan terus memberikan bimbingan melalui berbagai media online salah satunya adalah *whataps*. Kegiatan ini sangat berdampak pada peningkatan kreativitas guru terutama dalam pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul yang tentunya sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan modul bagi guru SDN 031 Suhada mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang semuanya hadir mengikuti kegiatan pelatihan ini. Peserta mendapatkan pemahaman yang baru dalam hal pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul yang selama ini belum pernah mendapatkan materi atau pelatihan. Peserta antusias dengan terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan. Karena keterbatasan waktu, klinik penyusunan modul dilakukan secara online baik melalui email maupun *whataps*. Sehingga targetnya adalah guru dapat mengembangkan modul yang utuh dan dapat dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gie, The Liang. 2002. *Pengantar Dunia Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metod-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suparno, Yunus Muhamad. 2004. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV.Citra Mandiri Utama
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sudjana Jeung Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo